

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN  
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA  
(STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA KECAMATAN  
SEI SUKA KABUPATEN BATU BARA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**Nama : Nadia**  
**NPM : 1805160378**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Konsentrasi : Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022, pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

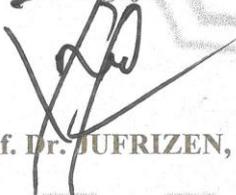
#### MEMUTUSKAN

Nama : NADIA  
NPM : 1805160378  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN BATU BARA)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

#### Tim Penguji

Penguji I



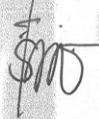
Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

Penguji II



RADIMAN, SE., M.Si

#### Pembimbing



SRI FITRI WAHYUNI, SE., M.M

#### Panitia Ujian

Ketua



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NADIA  
N P M : 1805160378  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN BATU BARA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 02 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi



SRI FITRI WAHYUNI, S.E., MM.

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



H. JANURE, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : NADIA  
NPM : 1805160378  
Nama Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni, SE., MM  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sei suka Kabupaten Batu bara)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki Latar belakang, identifikasi, Batasan, Rumusan, Tujuan dan manfaat Penelitian	5/06-2022	
Bab 2	Perbaiki landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis Perbanyak teori dan Jurnal	29/06-2022	
Bab 3	Perbaiki Pendekatan Penelitian, Definisi operasi, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel teknik Pengumpulan data dan analisis data	5/07-2022	
Bab 4	Perbaiki teknik analisis data dan pembatasan, Perbanyak teori dan jurnal	13/07-2022	
Bab 5	Perbaiki Kesimpulan dan saran	21/07-2022	
Daftar Pustaka	Sesuaikan daftar pustaka sesuai teori dan Jurnal, gunakan mendeley	28/07-2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Maju sidang	2/8-2022	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

  
(Jasman Syarifuddin, SE., M.Si)

Medan, 02. Agustus. 2022

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

  
(Sri Fitri Wahyuni, SE., MM)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NADIA  
NPM : 1805160378  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal /Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan ..... April ..... 2022

Pembuat Pernyataan



**NB :**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN BATU BARA)**

**NADIA  
1805160378**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [nadyabadr1@gmail.com](mailto:nadyabadr1@gmail.com)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Literasi keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi kasus Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara) baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data Kuisisioner. Populasi penelitian ini sebanyak 9479 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 ibu rumah tangga Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F) dan Koefisien Determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sei suka Kabupaten Batu Bara, sementara Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku pengelolaan keuangan, Sikap keuangan berpengaruh terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan**

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL ATTITUDE ON FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR (CASE STUDY ON HOUSEWIVES DISTRICTS SEI SUKA BATU BARA)**

**NADIA  
1805160378**

**faculty of Economics and Business  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Mucthar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [nadyabadris1@gmail.com](mailto:nadyabadris1@gmail.com)**

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of financial literacy and financial attitudes on family financial management behaviour (Case Study On Housewives Districts Sei Suka Batu Bara) either partially or simultaneously.

This research is an associative research with questionnaire data collection techniques. The population of this study was 9479 and the samples used in this study were 100 housewives, Sei Suka District, Batu Bara Regency. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Regression Test, Hypothesis Testing (t Test and F Test) and Coefficient of Determination.

Based on the results of this study, it shows that the variables of Financial Literacy and Financial Attitude have a simultaneous effect on Financial Management Behavior in Housewives, Seisuka District, Batu Bara Regency, while Financial Literacy has no effect on financial management behavior.

**Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Management Behavior**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rejeki, kesehatan, rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Dengan segala kemampuan yang ada, penulis berusaha membuat skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga studi kasus pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batubara”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan, baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya.

Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis baik dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhebat dan terbaik kedua orang tua penulis, Ayahanda terhebat dan tercinta Badris dan Ibunda terkasih dan tercinta Salmah yang telah membesarkan, mengasah, mendidik dan memberikan bantuan materi dan

moril serta arahan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

2. Bapak Dr.H. Agussani M,AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Bapak H. Januri,SE, MM, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si Selaku Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hsb, SE, M.Si Selaku Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM Selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

10. Seluruh staff Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
11. Abang saya Ferdiansyah, Mhd Safi'I dan Adik saya Nadila dan senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Yusril Fahriansyah, yang selalu membantu penulis dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat Saya Nurul Izyan, dan Revi Andra yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman mahasiswa angkatan 2018 terkhusus manajemen G pagi dan H Malam.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua, amin....

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

**Medan, Maret 2022**

**Penulis**

**Nadia**

**1805160378**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>X</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Perilaku pengelolaan keuangan.....	9
2.1.1.1. Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	9
2.1.1.2. Faktor yang mempengaruhi Perilaku pengelolaan keuangan .....	11
2.1.1.3. Indikator Perilaku pengelolaan keuangan .....	13
2.1.2 Literasi keuangan .....	16
2.1.2.1. Pengertian Literasi keuangan .....	16
2.1.2.2. Faktor yang mempengaruhi Literasi keuangan .....	18
2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat Literasi keuangan.....	20
2.1.2.4. Indikator Literasi keuangan.....	21
2.1.2.5. Pengukuran Literasi Keuangan .....	22
2.1.3. Sikap keuangan .....	22
2.1.3.1. Pengertian Sikap Keuangan .....	22
2.1.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keuangan.....	24
2.1.3.3. Indikator sikap keuangan .....	26
2.2. Kerangka Konseptual .....	26
2.3. Hipotesis.....	30
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	31

3.2 Definisi Operasional.....	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
3.4 Populasi dan Sampel .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Deskripsi Data.....	53
4.1.1 Karakteristik Identitas Responden .....	53
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
4.2 Analisis Data .....	66
4.2.1. Uji Asumsi Klasik .....	67
4.2.1.1 Uji Normalitas .....	67
4.2.1.2 Uji Multikolonieritas .....	69
4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas .....	70
4.2.1.4 Uji Autokorelasi .....	72
4.2.2. Uji Regresi Linier Berganda.....	73
4.2.3. Uji Hipotesis Penelitian.....	74
4.2.3.1 Uji t .....	74
4.2.3.2 Uji F.....	77
4.2.4. Uji Koefisien Determinasi.....	78
4.3 Pembahasan .....	79
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.....	80
4.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan .....	81
4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap keuangan Terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan .....	83
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Saran.....	86
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 tingkat perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga kecamatan sei suka.....	3
Tabel 1.2 tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga kecamatan sei suka .....	5
Tabel 1.3 tingkat sikap keuangan ibu rumah tangga kecamatan sei suka.....	7
Tabel 3.1 defenisi operasional.....	35
Tabel 3.2 jadwal penelitian .....	37
Tabel 3.3 skala pengukuran likert .....	40
Tabel 3.4 hasil uji validitas perilaku pengelolaan keuangan.....	42
Tabel 3.5 hasil uji validitas literasi keuangan .....	42
Tabel 3.6 hasil uji validitas sikap keuangan.....	42
Tabel 3.7 hasil uji realibilitas perilaku pengelolaan keuangan .....	44
Tabel 3.8 hasil uji realibilitas literasi keuangan.....	44
Tabel 3.9 hasil uji realibilitas sikap keuangan .....	45
Tabel 4.1 karakteristik usia responden.....	54
Tabel 4.2 karakteristik pekerjaan responden.....	54
Tabel 4.3 Karakteristik pendapatan responden .....	55
Tabel 4.4 skor angket literasi keuangan.....	56
Tabel 4.5 skor angket sikap keuangan .....	61
Tabel 4.6 skor angket perilaku pengelolaan keuangan .....	64
Tabel 4.7 uji normalitas kolmogrof-smirnof.....	67
Tabel 4.8 uji multikolonieritas .....	70
Tabel 4.9 uji autokorelasi.....	72
Tabel 4.10 regreasi linier berganda.....	73
Tabel 4.11 hasil uji t hipotesis 1.....	74
Tabel 4.12 hasil uji t hipotesis 2.....	76

Tabel 4.13 hasil uji f.....	77
Tabel 4.14 koefesien determinasi.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual.....	32
Gambar 3.1 kriteria pengujian hipotesis uji t.....	50
Gambar 3.2 kriteria pengujian hipotesis uji F.....	51
Gambar 4.1 uji normalitas grafik histogram .....	68
Gambar 4.2 uji normalitas p-plot .....	69
Gambar 4.3 uji scatterplot heterokedastisitas.....	71
Gambar 4.4 uji t hipotesis 1 .....	75
Gambar 4.5 uji t hipotesis 2 .....	76
Gambar 4.6 uji F hipotesis 3 .....	78

# **BAB 1**

## **PEDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mengelola keuangan ialah kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang wajib mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan serta pengeluaran. Seorang wajib mempunyai suatu keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik agar uang yang didapatkan tidak terbuang sia-sia. Mengelola keuangan dengan baik secara efektif demi kesejahteraan dimasa yang akan datang sehingga tidak merasakan kesulitan tentang keuangan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan per kapita masyarakat Indonesia naik dari Rp 56,9 juta per kapita per tahun pada tahun 2020 menjadi Rp 62,2 juta per kapita per tahun pada tahun 2021. Meskipun pendapatan per kapita naik, namun kesejahteraan masyarakat miskin belum memperlihatkan kondisi yang baik.

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. (Sagoro, 2018, hal.98)

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menyebabkan berbagai macam perilaku keuangan yang tidak

bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya aktivitas menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal. Pada jajaran negara- negara Asia Tenggara pun, Indonesia menempati urutan terbawah pada hal total nominal tabungan serta kebiasaan menabung. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal ini tercermin dari menurunnya marginal propensity to save (MPS) pada 5 tahun terakhir dan naiknya marginal propensity to consume (MPC).

Dalam survey yang dilakukan OJK pada tahun 2016 diketahui bahwa sebanyak 42,5% masyarakat pernah mengalami kondisi dimana penghasilan yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam satu tahun terakhir. Dari kondisi tersebut 26,5% masyarakat melakukan berbagai upaya untuk menghadapi kondisi dimaksud, antara lain menarik tabungan (33,6%) dan meminjam dari keluarga atau teman (20,9%). Sementara upaya yang dilakukan dan berhubungan dengan lembaga jasa keuangan masih terbilang rendah yaitu pinjaman dilembaga jasa keuangan formal (5,5%) dan pinjaman dengan gadai (3,8%).

Bank Indonesia mendefinisikan Perilaku pengelolaan keuangan menjadi tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Pengelolaan keuangan mencakup mengelola keuangan pribadi, mengelola keuangan keluarga, serta mengelola keuangan perusahaan. Pengelolaan Keuangan Keluarga mempunyai peran penting bagi rumah tangga harmoni. Terdapat banyak hal yang wajib diperhatikan jadi supaya keuangan rumah tangga bisa berjalan dengan baik dan

menjadi yang terindah dari rentenir. Salah satu hal yang wajib yang diperhatikan adalah pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menyebarkan kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 40 ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara mengenai tingkat perilaku pengelolaan keuangan pada gambar berikut ini :

**Tabel 1.1 Tingkat Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sei Suka**

<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Adakah dalam sebulan anda membuat rinci pengelolaan Keuangan	46%	54%
membuat catatan keuangan yang memadai	45%	55%
selalu membuat anggaran belanja setiap bulannya	48%	52%

Sumber : kuisisioner mini 2022

Berdasarkan hasil tabel 1.1 diatas, hasil pengamatan menggunakan kuisisioner mini yang dilakukan kepada 40 ibu rumah tangga kecamatan sei suka, ditemukan permasalahan berupa presentasi ibu rumah tangga yang dalam sebulan membuat rincian pengelolaan keuangan lebih kecil yaitu 46% , ibu rumah tangga yang selalu membuat anggaran belanja setiap bulannya 48 %, hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat pengelolaan keuangan kurang baik.

Mengatur keuangan merupakan aktivitas yang penting dilakukan dalam kehidupan keluarga agar keluarga tersebut bisa bertahan dan terus mengalami perkembangan. Didalam rumah tangga terdiri dari suami,istri dan anak , yang masing-masing mempunyai peranan masing-masing. Lazimnya dalam pengelolaan keuangan itu merupakan peranan besar dari seorang ibu rumah

tangga, ibu rumah tangga yang mampu mengelola keuangan keluarga dengan segala keterbatasan yang ada, akan mampu membawa keluarga ke arah yang baik.

dalam hal pengelolaan keuangan, ternyata 54,9% masyarakat Indonesia menyusun anggaran keuangan bulanan. Dari 54,9% tersebut, 27,5% diantaranya menyatakan membuat rencana keuangan bulanan secara rinci dan 27,5% lainnya hanya menyusun secara besaran saja. Namun demikian, dari 54,9% masyarakat yang menyusun anggaran tersebut hanya 30,7% saja yang memiliki komitmen untuk melaksanakan perencanaan keuangan yang telah disusun. (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Krisis keuangan dan berbagai problem yang berkaitan dengan ketidakmampuan mengelola keuangan semakin menyadarkan betapa pentingnya literasi keuangan. di beberapa Negara. Ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan bahkan sudah dicadangkan menjadi program nasional agar masyarakatnya menjadi melek keuangan yang pada akhirnya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

OJK mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam menaikkan kualitas pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan, Kesejahteraan finansial bisa diperoleh dari ketepatan alokasi uang dimiliki. Alokasi keuangan ini membutuhkan pengetahuan, sikap serta implementasi dikenal dengan literasi keuangan.

Survei Nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38.03% meskipun tergolong masih rendah, angka

tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016 , yaitu indeks Literasi keuangan sebesar 29,7%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal Literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019 )

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menyebarkan kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 40 ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara mengenai literasi keuangan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.2 Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sei Suka**

Pernyataan	Ya	Tidak
Literasi keuangan sangat penting bagi kesejahteraan Dan kesuksesan seseorang baik masa sekarang maupun Masa yang akan datang.	43%	57%
Pengetahuan keuangan sangat penting bagi seseorang , Baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan Dating	55%	45%

Sumber : kuisisioner mini 2022

Berdasarkan hasil tabel 1.2 diatas, hasil pengamatan menggunakan kuisisioner mini yang dilakukan kepada 40 ibu rumah tangga kecamatan sei suka, ditemukan permasalahan berupa presentasi, ibu rumah tangga yang menganggap bahwa literasi keuangan sangat penting bagi kesejahteraan dan kesuksesan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang 43 %, dan pengetahuan keuangan sangat penting 55%, hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan kurang baik.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya. (Nurmala et al., 2021)

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu sikap keuangan. Sikap keuangan adalah suatu pemikiran, penilaian dan pendapat suatu individu tentang keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) Otoritas Jasa keuangan mendorong masyarakat agar dapat memiliki sikap keuangan supaya dapat mencapai tujuan keuangan dan dapat melakukan perencanaan keuangan . untuk mendorong masyarakat agar tercapainya suatu tujuan dan perencanaan keuangan diperlukan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam perilaku keuangan. Sikap keuangan dapat membantu dan menentukan keputusan pada pengelolaan keuangan, penganggaran pribadi dan berinvestasi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menyebarkan kuisioner yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 40 ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara mengenai sikap keuangan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.3 Tingkat Sikap Keuangan Ibu Rumah tangga Kecamatan Sei Suka**

Pernyataan	Ya	Tidak
Penting bagi sebuah keluarga untuk mengembangkan pola menabung yang teratur	50%	50%
Penting bagi saya untuk membuat target belanja Dan tabungan setiap bulan	54%	46%
Saya percaya uang adalah simbol dari kesuksesan	70%	30%

Sumber : kuisioner mini 2022

Berdasarkan hasil tabel 1.3 diatas, hasil pengamatan menggunakan kuisioner mini yang dilakukan kepada 40 ibu rumah tangga kecamatan sei suka, ditemukan permasalahan berupa presentasi ibu rumah tangga menganggap penting bagi sebuah keluarga mengembangkan pola menabung secara teratur yaitu 50% , ibu rumah tangga yang selalu membuat target belanja dan menabung setiap bulannya 54 % , dan ibu rumah tangga percaya uang adalah symbol kesuksesan sebanyak 70% hal ini mengindikasi bahwa rendahnya Sikap Keuangan ibu rumah tangga kurang baik.

Sikap yang baik menunjukkan mindset yang baik dan karena itu dalam komponen sikap keuangan sudah meliputi pengetahuan keuangan juga dalam alokasi penghasilan. Oleh sebab itu, untuk menjamin terbentuknya sikap keuangan yang bagus haruslah bermindset keuangan yang bagus pula. Indonesia dikenal memiliki masyarakat dengan pola hidup boros dan paling konsumtif di dunia, serta pola belanja yang tinggi, disamping itu keluarga tanpa rencana

keuangan, informasi yang tak seimbang, tidak ada keterbukaan dalam pengaturan keuangan akan sering menimbulkan masalah keuangan serius keluarga.

Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang. Maka dari itu bisa ditinjau bahwa semakin positif sikap keuangan yang dimiliki seseorang, semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya dimiliki oleh individu. Pernyataan sebelumnya sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam Deyola (2014) yang menyatakan bahwa bila seorang individu memiliki sikap keuangan yang baik, maka itu individu bisa dipastikan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik juga

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang. Untuk membentuk sikap keuangan yang benar yaitu diantaranya dengan fokus pada saat ini yang berarti berhenti merenungkan masa lalu serta mengkhawatirkan masa depan, selain itu dengan bertindak positif yang berarti melihat manfaat dari masa lalu untuk tidak mengulangnya dimasa sekarang dan masa depan. (Mukmin et al., 2017)

Utami, (2021). Melakukan penelitian dan mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang artinya semakin baik literasi keuangan seseorang semakin baik maka akan semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangannya. Diikuti oleh Dayanti, (2020). melakukan penelitian dan mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. seseorang yang memiliki sikap keuangan yang lebih baik dari pada orang lain maka individu tersebut akan merasa lebih puas dengan kondisi keuangannya dibandingkan individu lain.

Selanjutnya hasiolan (2020) melakukan penelitian literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. hal ini berperan penting dalam mengarahkan seseorang untuk berperilaku bijak pada pengelolaan keuangannya.

Penelitian ini mengambil objek ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga mempunyai tugas untuk mengatur keuangan agar dapat mewujudkan keuangan yang baik. Mengatur keuangan menjadi tantangan , membutuhkan perhatian khusus, strategi, kreativitas, dan disiplin untuk menjaga agar kondisi keuangan tetap sehat. Penelitian ini menggunakan data penduduk ibu rumah tangga yang berada dikecamatan sei suka. Penelitian ini menganalisis bagaimana ibu rumah tangga kecamatan sei suka menyikapi literasi keuangan dan sikap keuangan yang dimilikinya dengan cara memaksimalkan pengeluaran, investastasi, membuat rencana pengeluaran. Ibu rumah tangga menjadi objek dan target dalam penelitian ini untuk mengetahui literasi keuangan, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan dikalangan ibu rumah tangga kecamatan sei suka saat ini

Berdasarkan uraian diatas dan banyak penelitian terdahulu yang sudah menggunakan variabel ini, sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan variabel tersebut dan melakukan penelitian dikabupaten Batu bara dengan mengambil judul “ **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (Studi kasus Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara)**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Rendahnya tingkat pengetahuan keuangan dikalangan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dengan baik
2. Literasi keuangan ibu rumah tangga berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi yang buruk
3. Rata rata ibu rumah tangga memiliki sikap yang buruk terhadap keuangan,
4. Rendahnya pengetahuan keuangan ibu rumah tangga menyebabkan perilaku keuangan yang tidak baik

## **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan serta kemampuan yang penulis miliki, maka untuk menghindari kesimpangsiuran atau ketidakjelasan dalam pembahasan dan penganalisisan, maka luas penelitian dibatasi dalam hal literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga Kecamatan Sei Suka kabupaten batu bara.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan Sei suka?

- b. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh secara parisal terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan Sei suka?
- c. Apakah literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga Kecamatan Sei suka?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan Sei suka
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan Sei suka
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan Sei suka

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat manfaat positif bagi :

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui teori teori tentang literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan

2. Dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menerapkan pengalaman ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan, khususnya yang ada hubungan dengan masalah penelitian ini.

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dalam hal literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Dapat berguna bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan dimasa yang mendatang dan dapat membantu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga studi kasus pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batubara.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Konsep dan definisi pengelolaan keuangan selalu menjadi isu yang sering diperdebatkan hingga sekarang, istilah pengelolaan keuangan selalu janggal bagi sebagian orang, terutama mereka yang menganggap perencanaan keuangan hanya cocok bagi orang yang berpendapatan tinggi dan kaya. Persoalannya, apakah mereka yang berpenghasilan rendah tidak perlu melengkapi diri dengan ilmu mengelola keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah proses yang mencakup pandangan yang menyeluruh mengenai pandangan keuangan pribadi termasuk berbagai sudut pengelolaan keuangan, harta, sumber sumber yang tersedia. Kemudian, sumber-sumber yang ada itu digunakan untuk mengatasi masalah keuangan dan memenuhi keinginan melalui proses yang sistematis. (Ayoeb et al., 2008.hal.8)

Menurut Roestanto, (2017) Pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi fungsi keuangan tersebut mencakup bagaimana mendapatkan dana (raising of fund) serta bagaimana memakai dana tersebut (allocation of fund). Perilaku pengelolaan keuangan ialah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan dana keuangan sehari – hari . besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya management behaviour.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah sru di mengenai sumber daya yang penting yang dilakukan individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan

keuangan yang meliputi berbagai kegiatan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi, dan asuransi. Pengelolaan keuangan yang baik, tentunya juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi dan juga arah atau prediksi ekonomi dimasa yang akan datang. (Lestari, 2020, hal.2)

Menyatakan bahwa financial management behaviour atau perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya perilaku pengelolaan keuangan terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi. (Ikrimah, 2020)

Perilaku Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. (Gunawan et al., 2020)

Dapat disimpulkan bahwa Perilaku Pengelolaan keuangan merupakan perwujudan sebagai perilaku dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan.

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan**

Perilaku Pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawan keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan. Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus

seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran pengeluaran lainnya. (Suriani, 2022)

Faktor –faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut (Rachmawati & Nuryana, 2020):

- 1) pendidikan keuangan di keluarga
- 2) sosial ekonomi orang tua
- 3) pengetahuan keuangan
- 4) Teman sebaya

Berikut penjelasannya :

- 1) Pendidikan keuangan keluarga sangat penting karena adanya siklus pemasukan dan pengeluaran didalam keuangan keluarga. Keluarga harus mampu mengelola pendapatan saat ini untuk memenuhi tujuan
- 2) Sosial ekonomi orang tua merupakan faktor ekstern yang mencakup tingkat pendidikan, jabatan dalam masyarakat dan kekayaan yang dimiliki orang tuanya.
- 3) Pengetahuan keuangan ialah pengetahuan yang dimiliki individu terkait dengan situasi keuangannya, sehingga mampu untuk mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan yang ada.
- 4) Teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

Sedangkan (Putri, 2020). Mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti:

- 1) pengetahuan keuangan,
- 2) Sikap keuangan,
- 3) Pengalaman keuangan
- 4) Tingkat pendidikan

### 5) kepribadian

Berikut penjelasannya:

- 1) Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari financial tools dan financial skills. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang dan menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.
- 2) Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap seseorang mengacu pada bagaimana mereka merasa tentang masalah keuangan pribadi yang dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat..
- 3) Pengalaman Keuangan adalah suatu kejadian akan hal yang berkaitan dengan keuangan seseorang yang pernah dialami, dirasakan, dijalani dan lainnya entah yang telah lampau ataupun baru terjadi. Pengalaman Keuangan dapat dijadikan sebagai modal untuk mengelolah keuangan.
- 4) Tingkat Pendidikan merupakan langkah pendidikan berkelanjutan yang ditentukan berdasarkan tingkat kerumitan pengajaran, tingkat pengembangan peserta didik dan cara penjariaan bahan pengarahan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan.

- 5) Kepribadian merupakan watak dari seseorang yang bisa dibentuk melalui faktor lingkungan. Kepribadian merupakan total psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuat seseorang tersebut berbeda.

Pendapat lain mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk, (2015) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah :

- 1) Literasi keuangan yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- 2) Agen social keuangan yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
- 3) Sikap keuangan yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

### **2.1.1.3 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Adapun indikator perilaku pengelolaan keuangan menurut (Suriani, 2022) yaitu sebagai berikut

- 1) Anggaran
- 2) Arus kas
- 3) Tabung

Berikut penjelasannya:

- 1) Anggaran ialah suatu rencana keuangan periodik yang disusun secara sistematis iyang meliputi seluruh kegiatan yang ada dalam keuangan berdasarkan program yang telah disahkan berlaku untuk jangka waktu tertentu ataupun masa yang akan datang.

- 2) Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan peyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Cash flow management dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.
- 3) Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan dalam pemilihan tabungan ada enam faktor yang perlu diperhatikan yaitu tingkat pengembalian, inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan, serta pembatasan-pembatasan dan fee

Berikut indikator Perilaku pengelolaan keuangan menurut (Perry & Morris, 2005) yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembayaran tagihan tepat waktu
- 2) Mengontrol pengeluaran
- 3) penyisihan uang untuk tabungan
- 4) Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan

Berikut penjelasannya:

- 1) Pembayaran tagihan tepat waktu

Hidup tak selalu berjalan mulus. Musibah atau hal tak terduga lainnya pasti akan terjadi. Atas dasar itu, setiap orang harusnya memiliki dana darurat. Pada saat terdesak, uang itulah kemudian yang digunakan. Untuk pembayaran tagihan yang dilakukan setiap bulan, itu sudah menjadi keharusan apalagi bagi seseorang yang telah berkeluarga.

- 2) Mengontrol pengeluaran

Anggaran adalah hal yang terpenting yang dapat dilakukan untuk mengelolah keuangan. tetapi banyak orang enggan mengambil langkah ini, seseorang mungkin mengaitkan penganggaran dengan batasan dan banyak kerumitan yang membuat individu merasa stres. Penganggaran merupakan hal yang saat penting karena membantu menghemat uang alih-alih mengeluarkan uang berlebih.

### 3) Penyisihan uang tabungan

Salah satu dalam pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk menyiapkan dana cadangan dimasa depan ialah dengan menabung, dengan menabung berperan untuk menjamin kestabilan keuangan anda jika mengalami hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.

### 4) Penyusunan rancangan keuangan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan merencanakan masa depan maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Dengan mempersiapkan investasi dari saat ini.

## **2.1.2 Literasi keuangan**

### **2.1.1.1 Pengertian Literasi keuangan**

Dalam dunia keuangan, literasi keuangan merupakan konsep yang relative baru meskipun sejarah literasi keuangan sudah dimulai sejak 23 agustus 1787 pada saat jihn adams menulis surat yang ditujukan kepada Thomas Jefferson mengenai perlunya literasi keuangan. Sampai saat ini ,terdapat banyak konsep tentang financial literacy mulai dari kesadaran dan pengetahuan keuangan,

keterampilan keuangan serta kemampuan keuangan yang dalam prakteknya, konsep ini sering tumpang tindih.

Literasi Keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki supaya berkembang dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang, pengetahuan mengenai konsep konsep dasar keuangan yang termasuk di antaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal, dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi resiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain. (Pranatasari & Herdinata, 2020)

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan dalam mengorganisir keuangan pribadi dan bisnis. Kecerdasan dan kemampuan manajemen keuangan adalah aspek penting dari kehidupan. Literasi keuangan dapat mencegah orang dari masalah keuangan. melek keuangan menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan informasi keuangan dan keputusan dalam keuangan. (Hamirul & Desiyanti, 2020)

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan No 76 (2016) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan serta keyakinan, dengan menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur yang kurang lebih mencakup pengelolaan keuangan, jenis industry jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, biaya, resiko atas produk dan layanan jasa keuangan hak dan kewajiban nasabah, mekanisme akses produk dan layanan jasa keuangan serta informasi lainnya terkait dengan mekanisme transaksi produk dan jasa keuangan seperti pajak.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan

tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan menanggapi secara kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum. (Ismanto et al., 2019)

Literasi keuangan merupakan ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan ekonomi (Arianti, 2021)

Literasi keuangan ialah kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan konsep keuangan. Literasi keuangan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadinya. (Wahyuni et al., 2022)

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan ialah kemampuan seseorang dalam mengelolah keuangan pribadinya sehari hari dengan lebih baik.

#### **2.1.1.2 Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan**

Ada banyak studi yang mengkaji mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat, namun secara umum faktor yang digunakan adalah faktor demografi. Dari beberapa hasil studi faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut (Hidajat, 2016) adalah:

- 1) Pekerjaan
- 2) Umur
- 3) Jenis kelamin
- 4) Pendidikan
- 5) Pendapatan

Berikut penjelasannya :

- 1) Pekerjaan adalah kegiatan sosial dimana dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang mengharapkan penghargaan moneter.
- 2) Usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Usia manusia diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung.
- 3) Jenis kelamin menunjukkan perbedaan biologi dari laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada dimuka bumi.
- 4) Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan, pendidikan tiada lain adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum.
- 5) Pendapatan menurut ilmu ekonomi meupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah kekayaan diawal periode ditambah keseluruhan hasil pendapatan selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Selanjutnya beberapa hal mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut (Arianti, 2021) yaitu:

- 1) Pendapatan
- 2) Investasi
- 3) Perilaku keuangan
- 4) Tingat pendidikan

#### 5) Pengalaman kerja

Berikut penjelasannya :

- 1) Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.
- 2) Investasi merupakan aktivitas penanaman modal dapat ditarik dimasa depan dengan nilai yang lebih besar. Melalui investasi seseorang berharap nilai dari suatu asset akan meningkat seiring waktu.
- 3) Perilaku keuangan adalah mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan.
- 4) Tingkat pendidikan adalah semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengambilan keputusannya terhadap uang.
- 5) Pengalaman kerja merupakan suatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam yang menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

#### **2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan**

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat menurut (Desiyanti, 2016) yaitu:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Menurut OJK Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik;
2. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas;
3. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan

#### **2.1.2.4. Indikator Literasi Keuangan**

Indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator menurut (Arianti, 2021) yaitu:

1. Pengetahuan dasar keuangan
2. Tabungan
3. Pinjaman atau juga disebut kredit atau pembiayaan
4. Asuransi
5. Investasi

Menurut penelitian Chaidir et al., (2020). indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. Financial knowledge adalah terkait dengan pengetahuan pengetahuan dasar keuangan, kredit dan hutang, tabungan dan investasi dan resiko serta asuransi

2. Financial behaviour adalah terkait dengan perilaku dalam penyusunan anggaran menghemat uang dan mengontrol uang, investasi dan pembayaran kewajiban tepat waktu.
3. Financial attitude adalah terkait dengan sikap terhadap uang dan perencanaan masa depan

#### **2.1.2.5. Pengukuran literasi keuangan**

Tidak adanya definisi standard mengenai literasi keuangan menunjukkan bahwa Pengukuran literasi keuangan juga tidak memiliki standart. Dengan demikian, instrument standart yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan juga belum ada .perbedaan pengukuran ini menyebabkan literasi keuangan sampai tidak memiliki ukuran baku untuk menentukan tingkat literasi keuangan seseorang. literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan basic concept, borrowing concept, saving/investment concept dan protection concept.

Pengukuran literasi keuangan pada dasarnya mengkombinasikan antara aspek konseptual dan operasional diantaranya perilaku kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dari individu atau masyarakat dan menjadi subjek dalam mengakses lembaga keuangan dalam melakukan kegiatan penganggaran, mengelola tabungan, pinjaman ataupun melakukan investigasi sesuai dengan tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki. (Ismanto et al., 2019, hal.106)

#### **2.1.3. Sikap keuangan**

##### **2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan**

Sikap keuangan mencerminkan tindakan atau perilaku yang ditujukan nasabah terhadap masalah keuangan pribadi mereka atau terhadap produk dan jasa layanan yang mereka ambil. Sikap keuangan terfokus pada pendekatan

orang terhadap masalah keuangan. Orang-orang yang berpengetahuan dan terampil.

Sikap keuangan mengarahkan seseorang untuk mengatur berbagai perilaku keuangan. seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan lebih baik pula dalam menentukan pemanggilan keputusan terkait system manajemen keuangannya. Sebaliknya orang yang memiliki sikap keuangan yang buruk maka akan buruk juga dalam mengelolah keuangannya. (Mirza, 2019,hal.59)

Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Untuk itu sikap keuangan yang bagus menandakan pengendalian diri yang bagus pula. Demi menjamin terciptanya sikap keuangan yang bagus, kita perlu mendedikasikan kedisiplinan diri dalam mengelolah uang seperti setelah membuat rencana keuangan maka ketaatan dalam melaksanakannya sangat penting. (Sina, 2016, hal.59)

Sikap keuangan atau financial attitude merupakan suatu yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan tindakan dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan uang, penganggaran keuangan,dan bagaimana keputusan individu mengenai investasi yang akan diambil. (Harnovinsah et al., 2020, hal.152)

Sikap keuangan adalah teliti, cermat, disiplin, terencana, teratur, tetapi tetap fleksibel. Perhatian pada piutang, persediaan dan harta tak berguna harus seimbang dengan perhatian pada utang dalam mengelola keuangan. sikap inilah yang tidak menjerumuskan seseorang dalam menjalankan bisnisnya. (Bambang, (2013,hal.14).

Menurut (Darmawan & Pratiwi, 2020) Sikap uang adalah posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendidikan dan pendapatan. Sikap keuangan sebagai ideologi keuangan individu yang mengarah pada penciptaan dan pemeliharaan nilai-nilai terhadap masalah keuangan Sikap keuangan yang bijak diawali dengan adanya tujuan keuangan yang dimiliki seseorang. Tujuan keuangan tersebut merupakan wadah bagaimana seseorang dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan adalah penilaian, pendapat ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan kedalam sikapnya. Serta tindakan dan tingkah laku seseorang dalam mengelola keuangannya yang di tandai dengan adanya sikap konsumsi juga menabung.

### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Keuangan**

Faktor –faktor yang mempengaruhi sikap keuangan menurut (Veriwati et al., 2021) adalah

- 1) pengambilan keputusan.
- 2) Pendidikan
- 3) Usia

Berikut penjelasannya:

- 1) Pengambilan keputusan merupakan sebagai pemilihan yang didasarkan pada kriteria tertentu atas dua atau lebih alternative yang mungkin.
- 2) Pendidikan adalah suatu proses mendapatkan ilmu dalam jenjang bertahap yang dilakukan setiap orang untuk mencapai kesuksesan.
- 3) Usia adalah satuan waktu sejak manusia dilahirkan didunia, semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja

Berdasarkan Pradiningtyas & Lukiastuti, (2019). faktor yang mempengaruhi sikap keuangan adalah

- 1) Pengendalian diri
- 2) Kepercayaan diri
- 3) Pengelolaan sumber daya
- 4) Pendapatan

Berikut penjelasannya:

- 1) Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan agar tercipta sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi
- 2) Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif.
- 3) Pengelolaan sumber daya merupakan proses yang ditujukan untuk meningkatkan pengembangan dan pengelolaan air, lahan dan sumber daya terkait secara terkoordinasi demi tercapainya kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- 4) Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu selama satu periode.

### **2.1.3.3 Indikator sikap keuangan**

Beberapa indikator sikap keuangan menurut (Muhidia, 2019) yaitu:

1. menabung secara teratur dan rutin,
2. menulis tujuan atau target keuangan,

3. melakukan penulisan rencana anggaran,
4. bertanggung jawab atas dirinya sendiri,
5. hemat terhadap uang,
6. perencanaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suriyani, 2022) terdapat 3 indikator sikap keuangan diantaranya adalah:

1. Menabung
2. Anggaran
3. Hemat

## **2.2. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting, kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, adapun variabel variabel tersebut dalam penelitian ini yaitu Perilaku pengelolaan keuangan, Literasi Keuangan dan sikap keuangan.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai gambaran dalam sebuah kerangka konseptual.

### **2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi life skill yang perlu dimiliki setiap individu dalam menjalin kehidupan dalam jangka panjang. Hasil penelitian (Rumbianingrum & Wijangka, 2018). Menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrument keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya. literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan Literasi juga merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya (Pulungan & Ndururu, 2019)

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula pemahaman seseorang tentang keuangan. (Nirmala et al., 2022). Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kebutuhan mendasar bagi semua individu, agar tiap individu terhindarkan dari berbagai kesulitan keuangan, bagaimana cara yang baik mengelola keuangan dan teknik yang tepat untuk melakukan investasi yang bertujuan mencapai kesejahteraan finansial.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **2.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Sikap keuangan yang dimiliki berperan khusus dalam mengarahkan seseorang untuk mempraktikkan perilaku pengelolaan keuangannya. Sikap keuangan yang berperan bagi timbulnya perilaku yang baik dalam mengelola

keuangan diantaranya, rencana penghematan, manajemen keuangan pribadi dan kemampuan keuangan dimasa depan. dengan sikap keuangan yang lebih baik, tentu akan mencerminkan pola perilaku yang jauh lebih baik mengenai keuangannya. Hasil penelitian (Wicaksono & Nuryana, 2020) menyatakan bahwa Sikap keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Tanpa menerapkan hal tersebut, dirasa akan sulit bagi individu mempunyai surplus uang yang dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk berinvestasi. (Veriwati et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

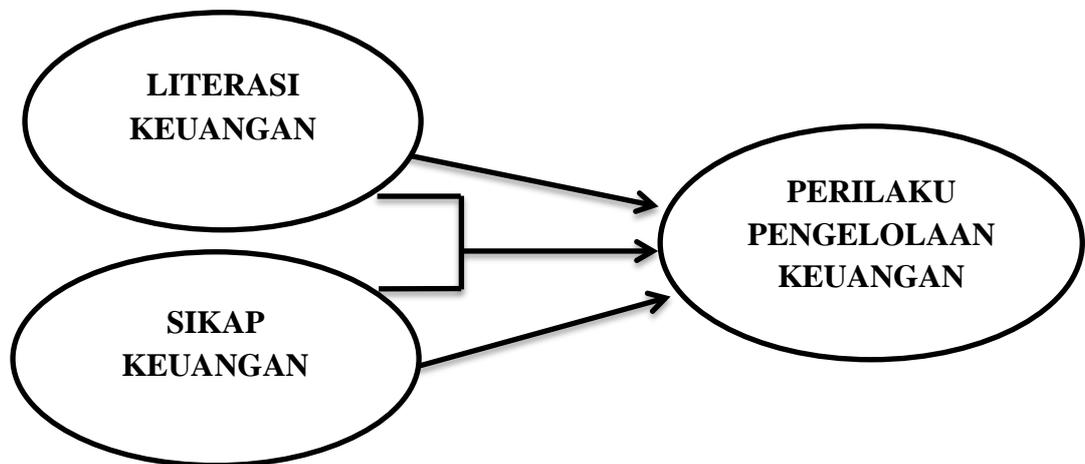
### **2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Literasi keuangan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seiring dengan pemahaman dan kemampuan mengukur konsep keuangan serta kemampuan mengelola keuangan dengan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Keterampilan literasi keuangan juga memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan tentang uang dan meminimalkan kemungkinan kerugian finansial. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin terorganisir bisnisnya. Literasi keuangan

dapat memberikan pengaruh pemikiran tentang pengambilan keputusan yang strategis perihal keuangan bisnis (Haekal, 2021)

Literasi keuangan dan sikap keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan saat ini, untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan agar suatu keluarga mampu mengelola keuangan dengan baik dan mengarahkan seseorang dalam mengatur perilaku keuangan (Maulida, 2021)

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi Keuangan dan Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan ataupun menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen.

(Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan kerangka konseptual dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka

H<sub>2</sub> : Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka

H<sub>3</sub> : Literasi keuangan dan Sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan Asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan hubungan atau pengaruh antara suatu variable dengan variable lainnya dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh Literasi keuangan dan Sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Selanjutnya Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis,terencana dan struktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015)

#### **3.2. Definisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian, sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. (Sugiyono, 2015)

Berikut defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Table 3.1**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki dan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. <b>(Ismanto, 2016)</b>	1. Anggaran 2. Arus Kas 3. Tabungan (Suriani, 2022)	Likert
2	Literasi Keuangan (X1)	kemampuan mengelola dana yang dimiliki supaya berkembang dan hidup lebih sejahterah dimasa yang akan datang <b>(Pranatasari &amp; Herdinata, 2020)</b>	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Tabungan 3. Pinjaman 4. Asuransi 5. Investasi (Arianti, 2021)	Likert
3	Sikap Keuangan (X2)	suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. <b>(Sina, 2016)</b>	1. Menabung 2. Anggaran 3. Hemat (Suriani, 2022)	Likert

### 3.2.1. Variabel terikat (dependen)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku pengelolaan keuangan.

### **3.2.2. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Indra & Cahyaningrum, 2019, hal.2) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Literasi keuangan dan sikap keuangan.

## **3.3 Tempat dan Waktu penelitian**

### **3.3.1 Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga yang berada kecamatan sei suka kabupaten batu bara sumatera utara.

### **3.3.2 Waktu penelitian**

Adapun waktu penelitian waktu penelitian dari dilakukan dari Februari sampai dengan juli 2022.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal penelitian**

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Feb 2022				Mar 2022				April 2022				Juni 2022				Juli 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Pendahuluan																				
2	Identifikasi Masalah																				
3	Penyusunan Laporan Proposal																				
4	Penyusunan instrument penelitian																				
5	Penyebaran Kuisisioner																				
6	Pengumpula Data																				
7	Pengolahan Data																				
8	Analisis Data																				
9	Penyusunan Laporan akhir (Skripsi)																				
10	Sidang meja Hijau (Skripsi)																				

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksud populasi disini ialah tidak hanya terpaku pada makhluk hidup, akan tetapi juga semua objek penelitian yang dapat diteliti. Populasi tak hanya meliputi jumlah objek

yang akan diteliti tetapi meliputi semua karakteristik dan sifat sifat yang dimiliki objek tersebut. (Siyoto & Sodik, 2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di kecamatan sei suka kabupaten batu bara yang berada di 10 desa yang berjumlah 9.479 jiwa.

#### **Jumlah populasi**

No	Desa	Jumlah jiwa
1	Sei suka deras	1.230
2	Perkebunan sipare – pare	1.144
3	Simodong	657
4	Pematang jering	1.051
5	Pematang kuing	901
6	Kuala tanjung	1.668
7	Kuala indah	1.182
8	Tanjung gading	476
9	Simpang kopi	475
10	Brohol	706
Total		9.479

Sumber : BPS Kecamatan Sei suka

#### **3.4.2 Sampel**

Setelah menemukan populasi penulis melanjutkan dengan menentukan sampel. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini yaitu Sampling Insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2017b)

Berdasarkan populasi dari sampel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden saja dari banyaknya populasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode mengumpulkan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

#### **3.5.1 Kuisisioner**

Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuisisioner dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat kecamatan Sei Suka kabupaten Batu bara yang sudah berkeluarga

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapatan dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017, hal. 158) untuk keperluan analisis Kuantitatif maka jawabannya dapat diberi skor sebagai berikut:

**Table 3.3**  
**Skala Pengukuran Likert**

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
sangat tidak setuju	1

Sumber : (Sugiyono 2017, hal.159)

### 3.5.2 Dokumentasi

Data yang telah berlalu dalam arti dokumen foto pada saat peneliti berlangsung dapat menjadikan bukti bahwasanya peneliti telah berlangsung ke masyarakat.

Selanjutnya angket yang sudah diterima diuji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas pertanyaan yaitu, :

#### a. Uji Validitas

1. Tujuan melakukan pengujian validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument penelitian yang telah dibuat . valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Rumus statistik pengujian validitas

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Juliandi et al., 2014)

Dimana :

$r$  = Item instrumen variabel dengan totalnya

$n$  = jumlah sampel

$\sum x$  = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum y$  = Jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum x^2)$  = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X

$(\sum y^2)$  = Kuadrat jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x)^2$  = Kuadrat jumlah pengamatan variabel X

$(\sum y)^2$  = Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

$\sum x_i y_i$  = Jumlah hasil kali variabel x dan y.

Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan SPSS 24 dengan rumus Corelate, Bivariate Correlations, dengan memasukan butir skor pernyataan dan totalnya pada setiap variabel.

### 3. Kriteria pengujian

Kriteria pengujian validitas dilihat dari hasil yang didapat dari pengujian validitas dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table. Dimana  $r$  hitung  $\geq$  table (0.05) = valid dan nilai sig (2tailed  $<$  0,05= valid)

**Tabel 3.4**  
**Hasil uji validitas variabel Perilaku pengelolaan keuangan**

Pernyataan	Rhitung	rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.786	0.195	Valid
Pernyataan 2	0.588	0.195	Valid
Pernyataan 3	0.516	0.195	Valid
Pernyataan 4	0.707	0.195	Valid
Pernyataan 5	0.697	0.195	Valid
Pernyataan 6	0.722	0.195	Valid

Sumber : data diolah SPSS 2022

**Tabel 3.5**  
**Hasil uji validitas variabel Literasi keuangan**

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.677	0.195	Valid
Pernyataan 2	0.652	0.195	Valid
Pernyataan 3	0.651	0.195	Valid
Pernyataan 4	0.685	0.195	Valid
Pernyataan 5	0.469	0.195	Valid
Pernyataan 6	0.547	0.195	Valid
Pernyataan 7	0.798	0.195	Valid
Pernyataan 8	0.778	0.195	Valid
Pernyataan 9	0.780	0.195	Valid
Pernyataan 10	0.649	0.195	Valid

Sumber : data diolah SPSS 2022

**Tabel 3.6**  
**Hasil uji validitas variabel Sikap Keuangan**

Pernyataan	Rhitung	rtabel	keterangan
Pernyataan 1	0.742	0.195	Valid
Pernyataan 2	0.641	0.195	Valid
Pernyataan 3	0.870	0.195	Valid
Pernyataan 4	0.812	0.195	Valid
Pernyataan 5	0.699	0.195	Valid
Pernyataan 6	0.664	0.195	Valid

Sumber : data diolah SPSS 2022

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, kehandalan, kestabilan (Juliandi et al., 2014). Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi.

1. Tujuan melakukan uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data yang reliable. Teknik yang dipakai untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan cronbach Alpha.

2. Rumus statistik untuk pengujian reliabilitas

$$r = \left[ \frac{K}{(K-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah variant butir pernyataan

$\sigma_1^2$  = varians total

3. Kriteria pengujian realibilitas

- 1) Jika nilai cronbach alpha  $> 0.6$  maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
- 2) Nilai koefisien reliabilitas (cronbach alpha)  $< 0,6$  maka instrument yang diuji adalah tidak reliabel (tidak terpercaya).

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas variabel perilaku pengelolaan keuangan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	6

Sumber : data diolah SPSS 2022

Dari hasil pengujian realibilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari Cronbach's Alpha adalah  $0.757 > 0.6$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang diuji tersebut reliable atau handal.

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas variabel Literasi keuangan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	10

Sumber : data diolah SPSS 2022

Dari hasil pengujian realibilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari Cronbach's Alpha adalah  $0.846 > 0.6$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang diuji tersebut reliable atau handal.

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas variabel perilaku pengelolaan keuangan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	6

Sumber : data diolah SPSS 2022

Dari hasil pengujian realibilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari Cronbach's Alpha adalah  $0.824 > 0.6$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang diuji tersebut reliable atau handal.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti dari masing-masing variabel. Variabel bebas (literasi keuangan dan Sikap keuangan) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikatnya Perilaku pengelolaan keuangan, baik secara simultan dan parsial. Berikut ini adalah

teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini

### 3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda.

Regresi linier berganda dimaksud untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. (Janie, 2012)

Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel independen (X1/literasi keuangan) terhadap variabel dependen (Y/Perilaku pengelolaan keuangan) dan variabel independen (X2/Sikap keuangan) terhadap variabel dependen (Y/Perilaku pengelolaan keuangan). Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku pengelolaan keuangan

$\alpha$  = Konstanta

b = koefisien regresi

$\beta_1, \beta_2$  = angka arah koefisien regresi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Sikap keuangan

$\epsilon$  = Standar error

Namun, sebelum melakukan analisis regresi linier agar diperoleh perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan juga Uji asumsi klasik. Pengujian

ini dimaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu :

**a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2014) uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1) Uji kolmogorov smirnov

Uji kolmogorov smirnov adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistic yang dapat digunakan untuk dapat menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji non parametrik kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $Sig \geq 0.05$ , maka menolak  $H_0$  ; data berdistribusi normal
- b. Jika nilai  $Sig \leq 0.05$ , maka menerima  $H_a$ ; data berdistribusi tidak normal

2) Uji normal P-Plot of regression standardized residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Janie, 2012) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- b. Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

#### **c. Uji heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam modal regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika variabel berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. (Juliandi et al., 2014)

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, maka autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai + 2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

#### 3.6.2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa dan menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji f.

##### a) Uji Secara Parsial (uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y) untuk menguji signifikan hubungan,

Menurut (Sugiyono, 2017a) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Keterangan :**

$T$  = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t table

$r^2$  = Korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = Jumlah sampel

**Ketentuan :**

- Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni sig-2 tailed < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni sig-2 tailed > taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

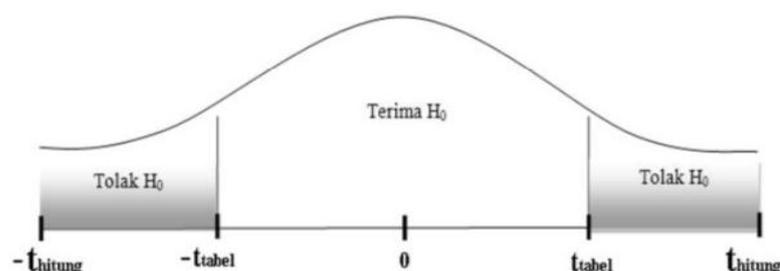
**Bentuk pengujian:**

- $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signif

**Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:**

$H_0$  akan diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_0$  akan ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar 3. 1 Kriteria. penguji Hipotesis**

- Uji Secara. Simultan (uji f)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan (Sugiyono, 2017a).

Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

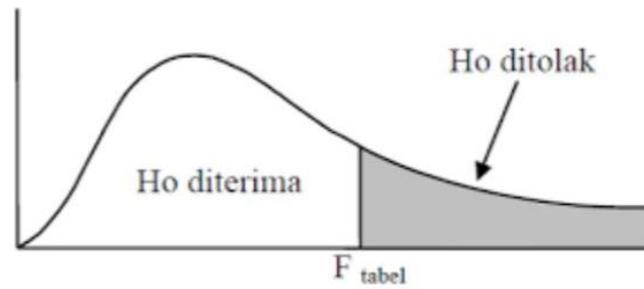
N = Jumlah anggota sampel

### **Bentuk pengujian hipotesis**

- a.  $H_0 = 0$ , berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.
- b.  $H_a = 0$  berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

### **Kriteria pengujian hipotesis**

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



**Gambar 3.2**  
kriteria. pengujian hipotesis Uji F

### 3.6.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi atau R-square digunakan untuk mengetahui dan menilai besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan pedoman pengambilan kesimpulan untuk Nilai R-Square, 0,67 memiliki pengaruh substansial; 0,33 memiliki pengaruh moderat; dan 0,19 memiliki pengaruh yang lemah (Henseler et al., 2009) koefisien determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

#### Keterangan :

D = koefisien determinasi

$R^2$  = R square

100 = Presentase kontribusi

#### Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika D mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah

- b. Jika  $D$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel literasi keuangan (X1), 6 pertanyaan untuk variabel (X2) dan 6 pertanyaan untuk perilaku pengelolaan keuangan (Y). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling asidental dan menggunakan rumus lemeshow karena populasi tidak diketahui, sehingga sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan 100 ibu rumah tangga yang berada di kecamatan sei suka kabupaten batu bara. Hasil data angket penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode skala likert dan kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan SPSS. Ketentuan diatas berlaku baik didalam menghitung variabel bebas X1 dan X2 (literasi Keuangan dan Sikap Keuangan) maupun variabel terikat Y (Perilaku pengelolaan keuangan). Setiap responden untuk menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, selanjutnya data penelitian dideskripsikan melalui data primer berupa angket yang telah di uji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan disimpulkan sesuai tabel berikut dibawah ini.

##### **4.1.1 Karakteristik Identitas Responden**

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam dalam tabel berikut ini menunjukkan responden berdasarkan kriteria meliputi umur, pekerjaan dan pendapatan perbulan untuk memperjelas karakteristik responden maka disajikan tabel mengenai data responden berikut ini:

**Table 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**  
**Usia**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative Percent
25-30 Tahun	29	29.0	29.0	29.0
30-35 Tahun	23	23.0	23.0	52.0
Valid 35-40 Tahun	14	14.0	14.0	66.0
>40 Tahun	34	43.0	43.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Sumber : data diolah SPSS 2022**

Berdasarkan data table 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik usia mayoritas responden didominasi usia >40 tahun sebanyak 34 orang (34%), dan responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 29 orang (29%), responden yang berusia 30-35 Tahun sebanyak 23 orang (23%), sedangkan sisanya berusia 35-40 Tahun sebanyak 14 orang (14%).

**Table 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**  
**Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pns	18	18.0	18.0	18.0
Wirausaha	17	17.0	17.0	35.0
Valid IRT	34	34.0	34.0	69.0
Lainnya	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Sumber : data diolah SPSS 2022**

Berdasarkan data tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan mayoritas responden dalam penelitian didominasi oleh responden yang bekerja hanya sebagai Ibu rumah Tangga sebanyak 34 orang (34%). Responden yang pekerjaannya tidak disebutkan sebanyak 31 orang (31%). Responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 18 orang (18%). Sedangkan sisanya responden yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 17 orang (17%).

**Table 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**  
**pendapatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.000.000-2.000.000	6	6.0	6.0	6.0
2.000.000-3.000.000	31	31.0	31.0	37.0
Valid 3.000.000-5.000.000	45	45.0	45.0	82.0
>5.000.000	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Sumber : data diolah SPSS 2022**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik pendapatan responden dalam penelitian di dominasi oleh responden yang berpenghasilan perbulan sebanyak Rp 3.000.000-Rp 5.000.000 sebanyak 45 orang (45%). Responden yang berpenghasilan sebanyak Rp 2.000.000-Rp 3.000.000 sebanyak 31 orang (31). Responden yang berpenghasilan sebanyak >Rp 5.000.000 sebanyak 18 orang (18). Sedangkan sisanya responden yang berpenghasilan sebanyak Rp 1.000.000- Rp 2.000.000 sebanyak 6 orang (6%).

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi atau penyajian data dari variabel literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang dirangkum di dalam

##### 4.1.2.1 Literasi Keuangan

Deskripsi atau penyajian data dari variable literasi keuangan Ibu Rumah Tangga yang dirangkum dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Skor Angket untuk Variabel X1 (LITERASI KEUANGAN)**

No		Piihan jawanan										Σ
		SS		S		KS		TS		STS		
		%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
1	Dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang	61%	6	3	3	1	1	0	0	0	0	100
2	Pendapatan merupakan factor utama yang mempengaruhi tingkat komsumsi	57%	5	4	4	2	2	0	0	0	0	100
3	Menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan uang yang aman	51%	5	4	4	2	2	1	1	0	0	100
4	Cara menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat	50%	5	4	4	2	2	0	0	0	0	100
5	Kelayakan kredit saya akan meningkat apabila dapat menunjukan bukti bahwa	21%	2	5	5	1	1	4	4	2	2	100

	saya tidak pernah gagal bayar.											
6	Saya berusaha mengambil pinjaman sesuai dengan kebutuhan saya	28 %	2 8	5 8 %	5 8	7 7 %	7 7 %	4 4 %	4 4 %	3 3 %	3 3	100
7	Dengan membeli polis asuransi, perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi anda dari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan	43 %	4 3	4 5 %	4 5	9 9 %	9 9 %	2 2 %	2 2 %	1 1 %	1 1	100
8	Asuransi jiwa merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal	45 %	4 5	4 8 %	4 8	6 6 %	6 6 %	1 1 %	1 1 %	0 0 %	0 0	100
9	Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan mendatang	55 %	5 5	3 9 %	3 9	6 6 %	6 6 %	0 0 %	0 0 %	0 0 %	0 0	100
10	Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang	62 %	6 2	3 5 %	3 5	3 3 %	3 3 %	0 0 %	0 0 %	0 0 %	0 0	100

**Sumber : Data Diolah SPSS 2022**

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa presentasi jawaban dari Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara tentang literasi keuangan, mayoritas jawaban responden sangat setuju hal ini berarti angket yang disebar kepada responden bernilai sangat baik karena para Ibu rumah tangga memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik . berikut dijelaskan tanggapan para responden terhadap pertanyaan pertanyaan diatas

Pada pertanyaan pertama dapat disimpulkan jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka Kabupaten batu bara sangat setuju bahwa Dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang hal ini berarti bahwa responden menyadari dengan hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang.

Pada pertanyaan kedua dapat disimpulkan mayoritas jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara sangat setuju bahwa Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi responden beranggapan semakin besar pendapatan yang diterima oleh seseorang, maka semakin besar pula daya belinya

Pada pertanyaan ketiga mayoritas jawaban responden ibu rumah tagga kecamatan sei suka kabupaten batu bara sangat setuju untuk menyimpan uangnya dibank karena dianggap lebih aman dan lebih terpercaya yang artinya responden mempercayai bank sebagai tempat untuk menyimpan keuangannya yang dimiliki dengan lebih aman dan terpercaya dan bertransaksi lebih mudah,aman dan praktis sehingga ibu rumah tangga banyak menggunakannya.

Pada pertanyaan keempat mayoritas jawaban responden ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara sangat setuju dengan Cara menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat yang artinya ibu rumah tangga telah memanfaatkan perencanaan keuangan keluarga dengan baik dengan menabung untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan agar kedepannya lebih memiliki kesejahteraan keuangan yang memadai.

Pada pertanyaan kelima mayoritas jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara setuju bahwa Kelayakan kredit saya akan meningkat apabila dapat menunjukkan bukti bahwa saya tidak pernah gagal bayar. artinya kredit ibu rumah tangga akan meningkat apabila tidak macet atau gagal membayar angsuran.

Pada pertanyaan keenam mayoritas jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara setuju bahwa Saya berusaha mengambil pinjaman sesuai dengan kebutuhan saya dimana ibu rumah tangga mengambil pinjaman berdasarkan kebutuhannya saja.

Pada pertanyaan ketujuh dapat disimpulkan mayoritas jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara setuju dengan Dengan membeli polis asuransi, perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi anda dari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan hal ini berarti bahwa responden mengetahui dengan membeli polis asuransi baik asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kendaraan yang dimiliki seseorang dapat terhindar dari kerugian yang mungkin terjadi sewaktu-waktu pada dirinya misalnya

kecelakaan,kebakaran,kematian. Asuransi dimaksudkan untuk memberi perlindungan jika terjadi bencana, setidaknya secara finansial.

Pada pertanyaan kedelapan dapat disimpulkan mayoritas jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara setuju bahwa Asuransi jiwa merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal yang artinya program perlindungan bagi keluarga apabila terjadi hal-hal yang tak diinginkan terhadap pemegang polis asuransi

Pada pertanyaan kesembilan dapat disimpulkan mayoritas jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara sangat setuju bahwa Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan mendatang hal ini berarti bahwa ketika seseorang menyimpan uang dalam asset keuangan, seperti saham atau obligasi, dengan harapan akan menerima lebih banyak uang dikemudian hari.

Pada pertanyaan kesepuluh dapat disimpulkan mayoritas jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara sangat setuju mengenai Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang hal ini berarti dengan berinvestasi jauh lebih menjanjikan yang dimulai dari masih mudah dibanding ketika sudah tua untuk menyiapkan masa depan yang lebih cerah.

#### **4.1.2.2 Sikap Keuangan**

Deskripsi atau penyajian data dari variable Sikap keuangan Ibu Rumah Tangga yang dirangkum dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Skor Angket untuk Variabel X2 (SIKAP KEUANGAN)**

No	Pernyataan	Pilihan jawaban										Σ
		SS		S		KS		TS		STS		
		%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
1	Saya menyisipkan sebagian uang pendapatan untuk ditabung	62%	6 2	34 %	3 4	0 %	0 %	4 %	4 %	0 %	0 %	100
2	Saya menyisihkan sebagian uang pendapatan saya untuk diinvestasikan agar memperoleh pendapatan tambahan	32%	3 2	41 %	4 1	1 8	1 8	8 %	8 %	1 %	1 %	100
3	Saya membuat anggaran agar sesuai dengan pendapatan selama satu bulan	54%	5 4	32 %	3 2	1 0	1 0	4 %	4 %	0 %	0 %	100
4	Dengan membuat anggaran saya dapat melihat kelebihan dan kekurangan pendapatan	45%	4 5	46 %	4 6	5 %	5 %	4 %	4 %	0 %	0 %	100
5	Saya bertindak ekonomis dalam aspek keuangan saya, seperti bersikap hemat	55%	5 5	35 %	3 5	8 %	8 %	2 %	2 %	0 %	0 %	100
6	Saya membeli barang sesuai dengan kebutuhan saya	61%	6 1	36 %	3 6	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	100

**Sumber : Data Diolah SPSS 2022**

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa presentasi jawaban dari Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara tentang sikap keuangan, mayoritas jawaban responden sangat setuju hal ini berarti angket yang disebar kepada responden bernilai sangat baik karena para Ibu rumah tangga memahami bagaimana cara bersikap untuk mengelola keuangan dengan baik agar rencana keuangan keluarga berjalan dengan lancar. berikut dijelaskan tanggapan para responden terhadap pertanyaan pertanyaan diatas

Pada pertanyaan pertama dapat disimpulkan jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka Kabupaten batu bara sangat setuju bahwa Saya menyisipkan sebagian uang pendapatan untuk ditabung ini berarti bahwa ibu rumah tangga ketika menghasilkan pendapatan sebagian uangnya ditabung dan sebagian digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan lainnya.

Pada pertanyaan kedua dapat disimpulkan jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka Kabupaten batu bara setuju bahwa Saya menyisihkan sebagian uang pendapatan saya untuk diinvestasikan agar memperoleh pendapatan tambahan yang artinya ibu rumah tangga menyisihkan pendapatan yang diinvestasikan untuk memperoleh pendapatan tambahan dikemudian hari.

Pada pertanyaan ketiga dapat disimpulkan jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka Kabupaten batu bara sangat setuju bahwa Saya membuat anggaran agar sesuai dengan pendapatan selama satu bulan yang artinya dengan membuat anggaran kita bisa melacak kebiasaan pengeluaran serta merencanakan besarnya dana yang akan digunakan setiap bulannya. Selain itu, dengan membuat anggaran kita bisa memantau seberapa boros atau seberapa hemat hidup kita.



1	Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan	30%	30	48%	48	4	14%	14	1	7	7	1	1	100
2	Saya mengatur anggaran agar dapat digunakan untuk satu bulan	52%	52	44%	44	4	3%	3	3	1	1	0	0	100
3	Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan	49%	49	48%	48	4	1%	1	1	1	1	1	1	100
4	Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan	23%	23	42%	42	4	24%	24	2	1	1	1	1	100
5	Saya selalu menyisihkan pendapatan untuk ditabung	58%	58	37%	37	3	1%	1	4	4	0	0	100	
6	Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan ditabungkan	53%	53	31%	31	3	10%	10	1	6	6	0	0	100

**Sumber : Data Diolah SPSS 2022**

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa presentasi jawaban dari Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara tentang sikap keuangan, mayoritas jawaban responden sangat setuju hal ini berarti angket yang disebar kepada responden bernilai sangat baik karena para Ibu rumah tangga memahami bagaimana cara bersikap untuk mengelola keuangan dengan benar. berikut dijelaskan tanggapan para responden terhadap pertanyaan pertanyaan diatas.

Pada pertanyaan pertama dapat disimpulkan jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka Kabupaten batu bara setuju bahwa Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan yang artinya dengan begitu kita bisa mengetahui posisi keuangan kita.

Pada pertanyaan kedua dapat disimpulkan jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka Kabupaten batu bara sangat setuju bahwa Saya mengatur anggaran agar dapat digunakan untuk satu bulan hal ini berarti dengan membuat anggaran kita bisa melihat pengeluaran dan pemasukan yang kita gunakan agar sesuai untuk satu bulan.

Pada pertanyaan ketiga dapat disimpulkan jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka Kabupaten batu bara sangat setuju bahwa Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan hal ini berarti sebisa mungkin ibu rumah tangga mengontrol pengeluaran agar lebih kecil dari pemasukan.

Pada pertanyaan keempat dapat disimpulkan jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka Kabupaten batu bara kurang setuju bahwa Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan hal ini berarti kurangnya untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran aktivitas keuangan ibu rumah tangga dan serta bisa membuat pengeluaran tidak terkontrol.

Pada pertanyaan kelima dapat disimpulkan jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka Kabupaten batu bara sangat setuju bahwa Saya selalu menyisihkan pendapatan untuk ditabung yang artinya sadar banyak pengeluaran yang harus dibayarkan setiap bulannya, disamping biaya-biaya tak terduga. Jika pendapatan terus menerus habis, anda akan berujung pada kemiskinan atau dapat

berhutang pada orang lain. Dengan mengontrol dan menyimpan uang bukan hanya memiliki cadangan atau simpanan saja tetapi anda akan mendapatkan kemudahan dikemudian hari.

Pada pertanyaan keenam dapat disimpulkan jawaban responden Ibu rumah tangga kecamatan sei suka Kabupaten batu bara sangat setuju Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan ditabungkan. Yang berarti tindakan bijak untuk mengatasi dana untuk pengeluaran tidak terduga adalah dengan membuat dana darurat.

## **4.2 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data berasal dari data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya berdasarkan instrument penelitian yang sudah divalidkan dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (handal). Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan dalam uji dibawah ini:

### **4.2.1. Uji Asumsi Klasik**

#### **4.2.1.1 Normalitas**

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam modal regresi variabel dependen dan independent memiliki distribusi normal atau tidak normal. Ketentuan pengujian, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, berikut dibawah ini hasil uji normalitas untuk menguji seluruh data variabel

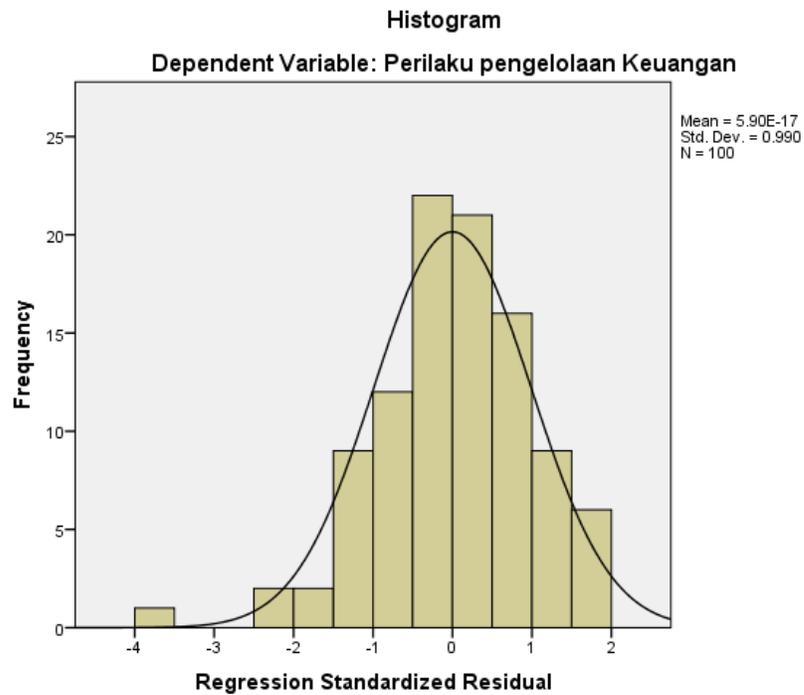
penelitian yang berskala minimal ordinal dengan menggunakan ketentuan uji kolmogorof smirnof dengan menggunakan program SPSS.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Kolmogrof-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10821548
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.050
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

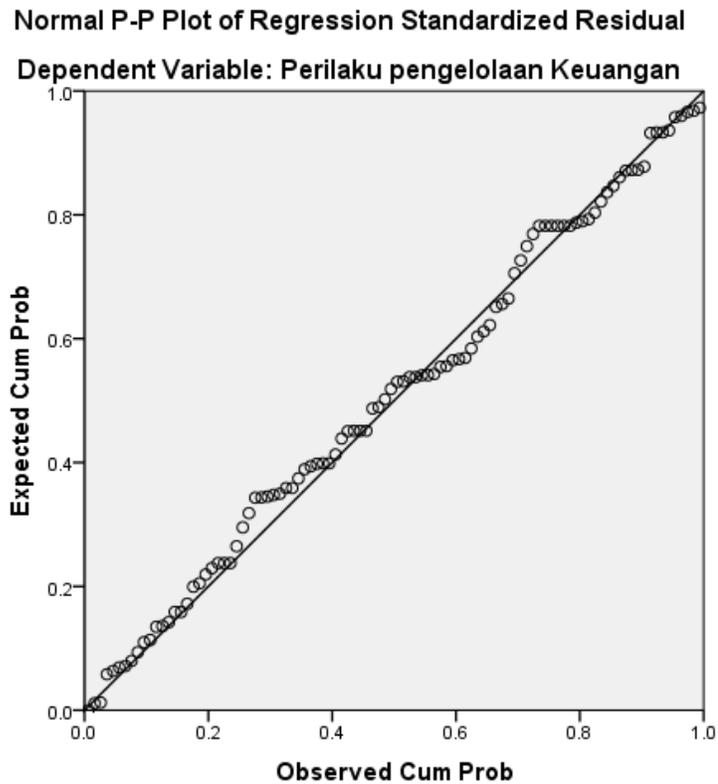
**Sumber : Data Diolah SPSS 2022**

Hasil pengelolaan data pada tabel 4.7 diperoleh besarnya nilai kolmogrof-Smirnov adalah 0.072 yang signifikan pada 0.200 ini berarti nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik histogram dan normal P-P of regression standarzed residual dibawah ini:



**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Grafik Histogram**

Pada Gambar 4.1 uji grafik histogram berbentuk seperti lonceng dan P-P Plot Standarized cenderung mengikuti garis diagonal dalam mengidentifikasi bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi berdistribusi normal.



**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas P-PLOT Standardized**

Pada gambar 4.2 dapat dilihat data menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **4.2.1.2 Multikolonieritas**

Pengujian multikolonieritas variable penelitian melalui perhitungan uji independen antar variable bebas dapat dilihat dari hasil analisis colienarty statistic. Multikolonieritas mempunyai tujuan yaitu untuk melihat apakah variabel tidak terjadi kolerasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa terima  $H_0$  apabila  $VIF < 10$ , dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interpedensi antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji multikolonieritas**  
**coefficients<sup>a</sup>.**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.678	1.475
	Sikap keuangan	.678	1.475
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) <sub>a</sub>			

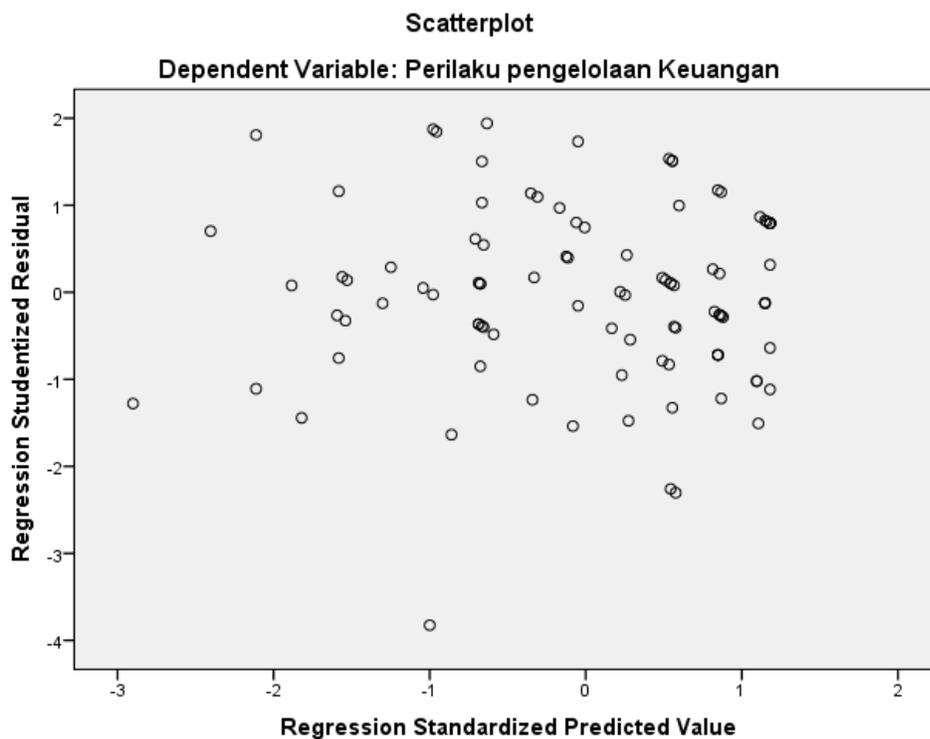
**Sumber : Data Diolah SPSS 2022**

Data tabel uji multikolonieritas di atas dapat dipahami bahwa kedua variable independent yakni Literasi Keuangan (X1) dan Sikap keuangan (X2) memiliki nilai collinearity statistic VIF sebesar 1.475 nilai tersebut dapat diartikan dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel independent penelitian ini.

#### **4.2.1.3 Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Heterokedastisitas mempunyai satu pengamatan kepengamatan lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji atau tidaknya heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penelitian data heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 4.3**  
**Uji Scatterplot Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.3 scatter plot dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdasarkan data uji heterokedastisitas dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi heterokedastisitas dalam variabel penelitian yang digunakan. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas pada variabel penelitian

ini dapat terpenuhi. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### 4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai D-W +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 <sup>a</sup>	.574	.565	2.130	1.759
a. Predictors: (Constant), Sikap keuangan, Literasi Keuangan					
b. Dependent Variable: Perilaku pengelolaan Keuangan					

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan bantuan program computer SPSS diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) 1.759. dengan nilai DW 1.759 yang berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

#### 4.2.2. Regresi Linier berganda.

Hasil pengelolaan menggunakan data SPSS pada multiple regression analysis tentang literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) terhadap perilaku Pengelolaan Keuang (Y) pada Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu bara dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Regresi linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>.**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.625	2.251		2.500	.014
	Literasi keuangan	.026	.060	.035	.435	.665
	Sikap Keuangan	.713	.078	.737	9.160	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan						

**Sumber : Data Diolah SPSS 2022**

Berdasarkan data tabel coefficients diatas pada kolom Unstandardized Coefficiens dapat dilihat persamaan regresi berganda untuk dua predictor pada variabel Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2).

$$\text{Maka diperoleh nilai } Y = 5.625 + 0.026_1 + 0.713_2 + \epsilon$$

1. Konstanta sebesar 5,625 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan ( sama dengan 0), maka pengelolaan keuangan adalah 5,625

2. Nilai koefisien regresi linier berganda  $X_1 = 0,026$  dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan  $X_1$  meningkat sebesar 1% maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,026
3. Nilai koefisien regresi linier berganda  $X_2 = 0,713$  dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila sikap keuangan meningkat sebesar 1% maka pengelolaan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,713

### 4.2.3. Uji Hipotesis Penelitian

#### 4.2.3.1 Uji t

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat didalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan program statistical For Social Sciences (SPSS) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### a) Pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

**Tabel 4.11**  
**Uji t (Hipotesis 1)**  
**Coefficients<sup>a</sup>.**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.625	2.251		2.500	.014
	Literasi keuangan	.026	.060	.035	.435	.665
	Sikap Keuangan	.713	.078	.737	9.160	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan						

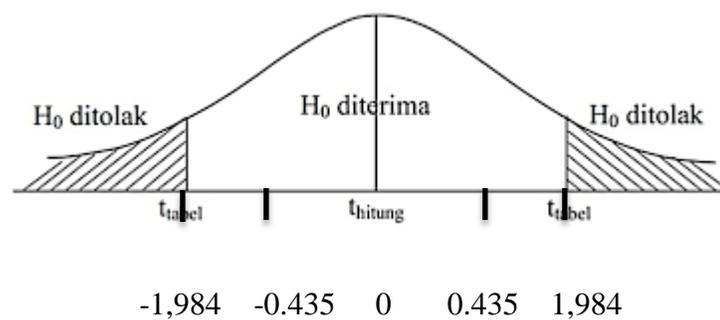
**Sumber : Data Diolah SPSS 2022**

Berdasarkan data tabel uji t diatas diketahui nilai perolehan coefficients sebagai berikut:  $t_{hitung} = 0.445$ .  $t_{tabel} = t(\alpha /2;n-k-1) = t(0.025;97) = 1.984$

dengan kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  ds  $=n-k$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$



**Gambar 4.4**  
**Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 1)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Literasi keuangan (X1) terhadap Perilaku pengelolaan keuangan (Y) diketahui nilai  $t_{hitung}$  0.435, dan taraf Sig. 0,665 dalam penelitian ini literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka dikarenakan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $0.435 \leq 1.984$ ) dan taraf signifikan  $0.665 > 0.05$ .

**b) Pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)**

**Tabel 4.12**  
**Uji t (Hipotesis 2)**  
**Coefficients<sup>a</sup>.**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.625	2.251		2.500	.014
	Literasi keuangan	.026	.060	.035	.435	.665
	Sikap Keuangan	.713	.078	.737	9.160	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

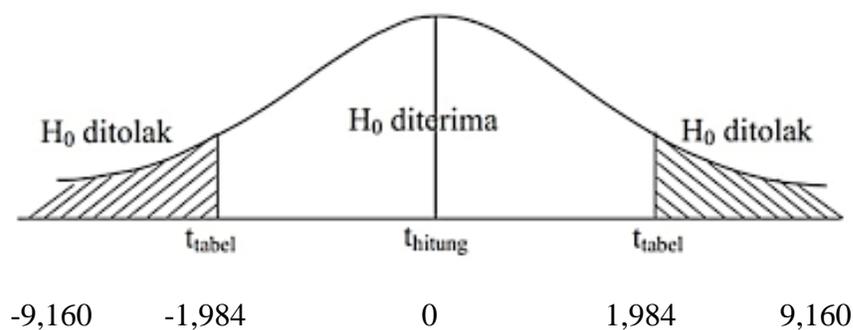
**Sumber : Data Diolah SPSS 2022**

Berdasarkan data tabel uji t diatas diketahui nilai perolehan coefficients sebagai berikut:  $t_{hitung} = 9,160$ .  $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.025; 97) = 1.984$

dengan kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  ds  $= n-1$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



**Gambar 4.5**  
**Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 2)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Sikap keuangan (X2) terhadap Perilaku pengelolaan keuangan (Y) diketahui nilai thitung 9.160 dan taraf Sig. 0,000, dalam penelitian ini secara parsial Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $9.160 > 1.984$  ) dan taraf signifikan  $0.000 < 0.05$ .

#### 4.2.3.2 Uji F Simultan

Pengujian statistik uji F (Simultan) dilakukan dengan mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	592.737	2	296.369	65.334	.000 <sup>b</sup>
	Residual	440.013	97	4.536		
	Total	1032.750	99			
a. Dependent Variable: PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN						
b. Predictors: (Constant), SIKAP KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN						

**Sumber : data Diolah SPSS 2022**

Untuk menguji hipotesis statistik diatas maka, dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai Fhitung untuk  $n = 100$  adalah sebagai berikut :

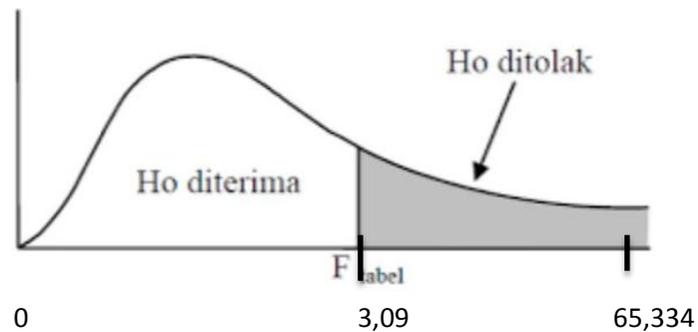
$$F_{tabel} = k;n-k = 2: 98$$

$$F_{hitung} = 65.334 \text{ dan } F_{tabel} = 3.09$$

Kriteria Penelitian Hipotesis:

1.  $H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

2.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar 4.6**

### **Kriteria Pengujian Uji F (Hipotesis 3)**

Berdasarkan data tabel uji gambar 4.6 dengan kriteria diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 65,334 dengan tingkat signifikan 0,000. Sementara nilai  $F_{tabel}$  berdasarkan  $df_1 = k; n-k = 2:98$  dengan tingkat signifikan 5% adalah 3.09. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $65.334 > 3.09$ ) berarti  $H_0$  ditolak.

Maka berdasarkan perhitungan diatas bahwa Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

#### **4.2.4. Koefisien Determinasi**

Pengujian determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai koefisien yang menunjukkan besarnya variasi variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independennya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variable-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dalam

menerangkan variable terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**sTabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 <sup>a</sup>	.574	.565	2.130
a. Predictors: (Constant), Sikap keuangan, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku pengelolaan Keuangan				

**Sumber : Data Diolah SPSS 2022**

Berdasarkan hasil uji tabel 4.13 regresi koefisien determinasi model summary pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien estimasi (R square) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,574 , hal ini menunjukkan arti bahwa 57,4% variable literasi keuangan (X1) dan variable sikap keuangan (X2) secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). sisanya 42,6% dapat dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan**

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (literasi keuangan dan sikap keuangan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (perilaku pengelolaan keuangan). Lebih rinci hasil penelitian dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan Uji yang dilakukan diatas disimpulkan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan keluarga menyatakan bahwa  $t_{hitung} \leq$  dari  $t_{tabel}$  (  $0.435 \leq 1.984$  ) dan mempunyai angka signifikan  $0.665 > 0.05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan aspek-aspek keuangan yang salah satunya pengetahuan dasar keuangan yang mencakup pendapatan, pengeluaran, asset, utang dan resiko maka akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Begitu pula sebaliknya, dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan dasar seseorang akan keuangan maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin buruk dan tidak efektif.

Hal ini juga dapat dilihat dari jawaban responden ibu rumah tangga kecamatan sei suka tentang literasi keuangan yaitu dengan pengetahuan yang memadai dapat terhindar dari penipuan uang, pendapatan merupakan factor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi, menyimpan uang dibank merupakan cara menyimpan uang yang aman, dengan menabung akan menciptakan kondisi keuangan yang sehat, kelayakan kredit akan meningkat apabila tidak pernah gagal bayar, mengambil pinjaman sesuai kebutuhan, asuransi memberikan perlindungan kepada keluarga dan investasi bermanfaat untuk masa depan.

Berdasarkan distribusi tabel 4.4 jawaban responden tentang literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak 55

responden (55%) pada pertanyaan kelima tentang kelayakan kredit saya akan meningkat apabila dapat menunjukkan bukti bahwa saya tidak pernah gagal bayar

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan mahasiswa hal ini disebabkan aspek terkait fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan keuangan jasa, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa masih dalam kategori rendah.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan (OJK, 2017) dimana tingkat literasi keuangan yang terjadi pada masyarakat masih sangat rendah sehingga perlu adanya edukasi yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Anggraeni, 2015) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan disebabkan kurangnya pemahaman dasar tentang literasi keuangan

#### **4.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan Uji yang dilakukan diatas disimpulkan bahwa Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan keluarga menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9.160 \leq 1.984$ ) dan mempunyai angka signifikan  $0.000 > 0.05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan seseorang dengan sikap keuangan lebih baik cenderung lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangannya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku

pengelolaan keuangan yang tidak baik pula. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan dan menisipkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan diinvestasi.

Hal ini sejalan dengan jawaban responden dimana ibu rumah tangga membeli barang sesuai dengan kebutuhan, bertindak ekonomis dalam aspek keuangan, menisipkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan diinvestasikan, membuat anggaran sesuai dengan pendapatan satu bulan dan membuat anggaran untuk melihat kelebihan dan kekurangan pendapatan.

Sikap individu terhadap setiap perilaku diperoleh dari keyakinan-keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut (behavioural belief). Seseorang yang yakin bahwa tingkah laku dapat menghasilkan manfaat yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap positif (Komaria, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dayanti et al., 2020) bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap waspada dan bertanggung jawab mengakibatkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan (Estuti et al., 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, Sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dimana seseorang mempunyai sikap yang dapat

mengarahkan seseorang mampu menunjukkan perilaku mengelola keuangan dengan baik. Sikap keuangan ini diantaranya dapat mengetahui posisi keuangan mereka saat ini sehingga mampu untuk menentukan bagaimana mengaturnya dengan lebih baik.

#### **4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Literasi keuangan dan Sikap Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga kecamatan sei suka kabupaten batu bara didapat  $F_{hitung}$  sebesar 65.334 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 , sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3.09. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( 65.334 > 3.09 ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan Sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan diikuti dengan cara seseorang dalam menyikapi sumber daya yang dimiliki menimbulkan perilaku yang bijak pada pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik menunjukkan bahwa seseorang mampu mengaplikasikan pengetahuan dan sikap yang dimiliki pada perilaku pengelolaan keuangannya.

Hal ini dapat dilihat dari respon ibu rumah tangga kecamatan sei suka tentang literasi keuangan dimana dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang. Selanjutnya ibu rumah tangga memilih menabung agar menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan untuk

kebutuhan tidak terduga dimasa mendatang, hal ini dilakukan guna untuk menghindari hutang.

Berdasarkan distribusi jawaban responden tabel 4.6 tentang perilaku pengelolaan keuangan dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan sangat setuju sebanyak 52 (52%) pada pertanyaan kedua tentang saya mengatur anggaran agar dapat digunakan untuk satu bulan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh sikap keuangan lebih besar dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga  $0,035 > 0,737$  dengan Sig sebesar 0,000 artinya tingkat literasi keuangan harus lebih ditingkatkan lagi pada ibu rumah tangga, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan ibu rumah tangga dala perilaku pengelolaan keuangannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berperan penting dalam mengarahkan seseorang berperilaku bijak dalam pengeloaan keuangnya.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan (Hidayat & Nurdin, 2020) literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, menyimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dapat ditunjukkan melalui adanya aktivitas perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan aspek-aspek keuangan yang salah satunya pengetahuan dasar keuangan yang mencakup pendapatan, pengeluaran, asset, utang dan resiko maka akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Begitu pula sebaliknya, dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan dasar seseorang akan keuangan maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin buruk dan tidak efektif.
2. Sikap keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka. Hal ini menunjukkan seseorang dengan sikap keuangan lebih baik cenderung lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangannya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik pula.

3. Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga kecamatan sei suka. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan diikuti dengan cara seseorang dalam menyikapi sumber daya yang dimiliki menimbulkan perilaku yang bijak pada pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik menunjukkan bahwa seseorang mampu mengaplikasikan pengetahuan dan sikap yang dimiliki pada perilaku pengelolaan keuangannya.

## **5.2 Saran**

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Para ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara diharapkan belajar dan paham untuk meningkatkan literasi keuangannya dalam mengelola keuangannya untuk dapat mencapai tujuan keuangan dan kesejahteraan yang diharapkan.
2. Para ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara mempertahankan kesadaran dan sikap yang bijak diantaranya membuat catatan dan skala prioritas terlebih dahulu.
3. Para ibu rumah tangga kecamatan sei suka kabupaten batu bara, peneliti menyarankan agar mengikuti berbagai macam bentuk edukasi mengenai pengelolaan keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan bijak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan karena penelitian mengenai literasi keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga masih sangat sedikit di Indonesia. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sample dari berbagai kabupaten atau kota dan provinsi dan juga menambah variabel untuk literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini hanya berfokus menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Peneliti ini hanya menggunakan sampel pada ibu rumah tangga saja, selanjutnya dapat dilakukan dengan sampel yang jauh lebih besar, tidak hanya berfokus pada ibu rumah tangga melainkan juga anak-anak, kepala keluarga dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. B. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22–30.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan ( Teori Dan Implementasinya)*. CV. pena persada.
- Ayoeb, H., Sawandi, N., Abdullah, Z., Aljaffri, R., & Yu, T. C. (2008). *Forever Rich*. PT Mizan Publika.
- Bambang, P. (2013). *Lead to Bless Leader*. Elex Media Komputindo.
- Chaidir, T., Suprpti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & Broto, M. K. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang Oleh: *Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 9(13), 160–174.
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 122–134.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(1), 1–48. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Hamirul, H., & Desiyanti, R. (2020). *Covid-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi Dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi*. CV. Pustaka Learning Center.

- Harnovinsah, H., Sopanah, S., Sari, A., Perwita, R., & Halim, A. (2020). *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. UNITOMO PRESS.
- Hidajat, T. (2016). *Literasi Keuangan*. STIE BANK BPD Jateng.
- Hidayat, M. Z. S., & Nurdin, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Prosiding Manajemen*, 6(2), 943–949.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). The influence of financial knowledge, financial attitude, and personality towards financial management behavior on small medium enterprises at batik craft of bantul regency. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110.
- Ikrimah, A. (2020). *Panduan Pengelolaan Remitansi pada Rumah Tangga untuk Kegiatan Ekonomi Produktif*. Absolute Media.
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Dekriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang university Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Komaria, N. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Personal Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Karyawan Generasi Milenial Pt. Petrokimia Gresik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–21.
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=yU3sDwAAQBAJ>
- Maulida, S. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap keuangan dan kecerdasan Spritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Niat Berperilaku Sebagai variabel Mediasi. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 1(2), 1–23.
- Mirza, A. D. (2019). *Milenial cerdas finansial*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Manajerial*, 5(2), 58–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/manajerial.v5i2.840>

- Mukmin, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2017). Pengujian Dimensi Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal MONEX*, 01(11), 1–9.
- Nurmala, F., Arya, M., & Putri, L. P. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa di tengah pandemi (studi kasus pada mahasiswa FEB UMSU). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 307–314.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. *Survey Report*, 1–26. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. *Otoritas Jasa Keuangan*, 130.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs.*, 39(2), 299–311.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pranatasari, F. D., & Herdinata, C. (2020). *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku bisnis*. Deepublish.
- Pulungan, D. R., & Ndururu, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (Sambis)*, 1(1), 132–142.
- Putri, D. A. (2020). faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(1), 62–73.
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Istana Media.

- Rumbianingrum, W., & Wijangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2(3), 155–165.
- Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Sina, P. G. (2016). *Anda Mau Sehat Dalam Keuangan*. GUEPEDIA.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metode Penelitian*.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis Administrasi*. Alfabeta Cv.
- Sugiyono, S. (2017b). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta Cv.
- Suriani, S. (2022). *Financial Behavior*. yayasan Kita Menulis.
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43–53. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>